



INOVASI PEMBELAJARAN GEOGRAFI KURIKULUM DI SMA NEGERI KOTA PARIAMAN

Elvina Chainur^{1*}, Syafri Anwar¹

¹Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Pembina Hima Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

ElvinaChainur528@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan karena kurangnya inovasi pembelajaran geografi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran inovasi pembelajaran geografi kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Pariaman. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan pola deskriptif. Informan penelitian diambil 13 orang guru geografi yang mengajar di SMA Negeri Kota Pariaman dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui pedoman wawancara. Teknik analisa yang digunakan yaitu reduksi data kemudian data disajikan, diverifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan inovasi yang dilakukan yaitu guru memberikan materi pembelajaran diselingi tanya jawab, mengemukakan contoh contoh dikombinasi dengan media gambar, peta dan globe, dan laptop agar siswa lebih memahami, dan mudah menguasai materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Pariaman yaitu: keterbatasan dalam ketersediaan buku teks pembelajaran, dana untuk praktik lapangan geografi belum mendukung, keterbatasan waktu pembelajaran dan sedikitnya alokasi waktu yang tersedia. Upaya yang dilakukan guru yaitu menambah materi dari sumber lain untuk memperkaya bahan materi, mempersiapkan media pembelajaran, peta digital, globe, foto, gambar ilustrasi, mempersiapkan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan remedial dan memberikan pengayaan

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran Geografi, Pembelajaran Saintifik

ABSTRACT (11pt Bold Italic)

The research was conducted due to the lack of innovation in geography learning carried out by teachers in accordance with the 2013 curriculum. The purpose of this study was to describe the innovation of learning geography in the 2013 curriculum at SMA Negeri Kota Pariaman. This type of research is qualitative using a descriptive pattern. Research informants were taken 13 geography teachers who teach at SMA Negeri Kota Pariaman with purposive sampling technique. The research data were obtained through interview guidelines. The analysis technique used is data reduction, then the data is presented, verified and conclusions drawn. The results of the study revealed that the application of innovation carried out, namely the teacher providing learning material interspersed with questions and answers, suggesting examples combined with image media, maps and globes, and laptops so that students better understand, and easily master the learning material. The obstacles faced by teachers in implementing learning innovations at Public Senior High Schools in Kota Pariaman are: limitations in the availability of instructional text books, funds for geography field practice have not been supported, limited learning time and the lack of available time allocation. Efforts made by the teacher include adding material from other sources to enrich the material, preparing learning media, digital maps, globes, photos, illustration images, preparing assessment techniques that are in accordance with the learning objectives, providing feedback on the learning process and results, making remedials and provide enrichment

Keywords: Geography Learning Innovation, Scientific Learning



Pendahuluan

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan tersebut akan terwujud jika pemerintah melakukan antara lain mengeluarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), ditata kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 (Mulyasa, 2014).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 menjelaskan bahwa untuk menilai mutu pendidikan dilihat dengan delapan kriteria, yaitu isi (kurikulum), proses pembelajaran, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan pendidikan dan penilaian pendidikan. Pada tahun 2013, pemerintah mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 57 tahun 2014). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai melalui penerapan Kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Abdulloh, 2015). Berdasarkan hal tersebut, tujuan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa yakni aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Agar

siswa mampu mencapai tujuan tersebut, maka Kurikulum 2013 menganut sistem pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, Zain (dalam Rita, Amrazi, Rustiyarso: 2016). Untuk menciptakan pembelajaran aktif, maka Kurikulum 2013 memiliki ciri khas yaitu menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya. Pembelajaran merupakan proses ilmiah oleh karena itu Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Kurniasih dan Sani (2014), menyatakan bahwa, “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati, merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep yang ditemukan”.

Pendekatan Saintifik menurut Kurniasih dan Sani (2014) memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) dapat meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tinggi siswa, 2) mengembangkan karakter siswa, 3) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide- ide. Melalui pendekatan saintifik diyakini mampu mengakomodasi perkembangan dan

pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik pada proses pembelajaran.

Sampai saat ini, kurikulum 2013 telah diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri Kota Pariaman pada pembelajaran geografi, menemukan bahwa selama ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pelaksanaan lima langkah dalam pendekatan saintifik belum berjalan secara efektif dan belum ada pengembangan yang inovatif dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda. Masih ada guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sendiri dengan baik, karena masih ada guru yang mengambil perangkat pembelajaran dari internet, metode yang digunakan oleh guru cenderung hampir sama setiap pertemuan pembelajaran dan tidak sesuai dengan metode yang digunakan dalam perangkat pembelajaran dengan proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Masih ada guru yang belum mampu merancang media pembelajaran yang menarik pada pembelajaran geografi, sehingga masih hanya menggunakan media yang ada di buku. Disamping itu evaluasi yang diterapkan oleh guru masih pada konsep kogniti, sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Temuan tersebut didukung oleh Kristiantari (2014) yang mengemukakan bahwa secara teoretis guru-guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, walaupun telah memiliki pemahaman, guru-guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Proses pembelajaran yang

berlangsung, guru cenderung masih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan. Guru juga kurang mampu menarik perhatian siswa dengan menggunakan media atau alat peraga serta inovasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Luh (2017) juga menemukan hambatan yang sama dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu kesulitan ketersediaan dan memilih media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiatmika (2015) juga menemukan pada proses pembelajaran di kelas khususnya pada kegiatan menanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hanya beberapa siswa yang aktif untuk mengajukan pertanyaan sedangkan siswa yang lain diam. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan juga dapat dijadikan oleh siswa sebagai sarana mencari informasi. Hal-hal tersebut mengakibatkan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran di kelas menjadi berkurang sehingga masih ditemukan masalah hasil belajar siswa rendah.

Hasil penelitian dari Wasino dan Sutrisna (2009) menunjukkan bahwa kebanyakan guru IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi) masih mengedepankan penggunaan strategi ekspositori dalam menyajikan materi pelajaran IPS dengan penggunaan sumber dan media pembelajaran yang sangat minim dan laboratorium yang disediakan sebagai fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada

seluruh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Mulyasa, 2014). Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan guru. Pelatihan guru diharapkan mampu merubah *mindset* guru. Pada tahun 2014 pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru. Pemerintah belum mampu melatih semua guru.

Guru menjadi garda terdepan dalam pendidikan, sebagai pelaksana di lapangan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cakap secara akademis, *skill*, kematangan emosional, dan moral serta spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pada kenyataannya proses pembelajaran dikalangan sekolah menengah atas (SMA) masih terdapat guru kurang melakukan inovasi di kelas. Menurut UU No. 19 Tahun 2002, inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun

cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya.

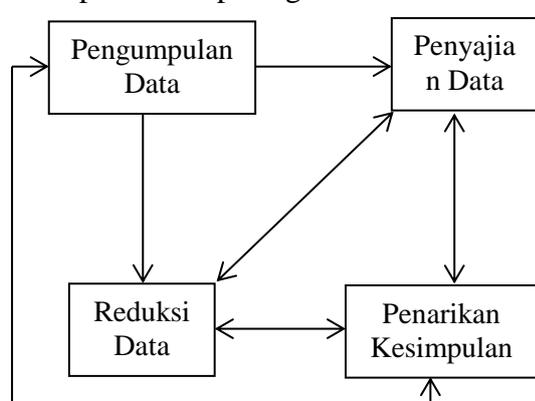
Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena proses pembelajaran tidak sepenuhnya menuntut siswa aktif membaca diperpustakaan agar hasil belajar meningkat, proses pembelajaran Geografi di kelas kurang kondusif seperti guru belum maksimal melakukan inovasi pada proses pembelajaran, guru kewalahan dalam membuat siswa fokus menyimak dan memperhatikan guru menjelaskan materi, suasana kelas rebut, siswa yang mengganggu siswa lainnya, rendahnya pengetahuan dan kurang baiknya sikap peserta didik yang dituntut dalam mempelajari tentang Geografi.

Berdasarkan kajian tersebut menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian, khususnya terkait dengan inovasi pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini merupakan usaha-usaha untuk menjawab dan mengungkap pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimanakah inovasi pelajaran Geografi mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaannya haruslah dipantau untuk mengetahui seberapa jauh inovasi telah dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Pariaman, maka perlu ada sebuah penelitian yang bisa memperjelas kondisi ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini yaitu guru geografi yang mengajar di SMA Negeri Kota Pariaman sebanyak 13 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dengan informan Penelitian, sedangkan data

sekunder yaitu dokumentasi hasil inovasi pembelajaran geografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu menggunakan empat kriteria yaitu Derajat Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Analisa data yang dipakai dalam Penelitian kualitatif menurut pendapat (Lexy.J, 2011) yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis data (Miles dan Huberman, 2011)

Hasil dan Pembahasan:

Temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan inovasi pembelajaran kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kota Pariaman

Pembelajaran Geografi yang dilaksanakan disekolah memerlukan media peta, globe, gambar tiga dimensi dan sebagainya sehingga tercapai tujuan pembelajaran geografi seperti yang diharapkan. Penerapan Inovasi pembelajaran Geografi di sekolah yang dilakukan Ibu Lasrita Sofia, S.Pd, M.Pd (Guru 1) diketahui berdasarkan hasil wawancara: diketahui bahwa "Penerapan inovasi pada pembelajaran geografi selain menggunakan metode ceramah, dan mengemukakan contoh contoh agar siswa

memahami materi pembelajaran dikombinasi dengan media gambar, peta dan globe, dan laptop"

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lasrita Sofia, S.Pd, M.Pd melakukan inovasi pada pembelajaran dengan metode ceramah, dan mengemukakan contoh contoh agar siswa memahami materi pembelajaran dikombinasi dengan media gambar, peta dan globe, dan laptop agar siswa lebih memahami, dan mudah menguasai materi.

Bapak Drs. Munawar Khalel (Guru 2) melaksanakan pembelajaran geografi dengan melakukan "Penerapan inovasi pembelajaran dikelasmenggunakan peta dan globe sebagai bentuk representasi ruang muka bumi/wilayah tertentu dan untuk menunjang untuk pengembangan kecakapan berfikir siswa saya memberikan ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas, menilai keaktifan siswa dalam belajar

Dra. Yeni Peni dalam menerapkan Inovasi yaitu mengikuti perubahan teknologi, pembelajaran inovatif dilakukan dengan program, grub belajar kelas, mengajar dengan metode ceramah, tapi sekarang sudah bisa saya lakukan Inovasi yang dilakukan yaitu mengikuti perubahan teknologi, seperti membuat grub belajar kelas, wa kelas, dan grup diskusi. Inovasi yang bisa saya lakukan sekitar 10 persen untuk meningkatkan semangat siswa belajar"

Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan,

menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan langkah-langkah ilmiah. Adapun penerapan inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu:

a. **Inovasi perangkat pembelajaran**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang disusunnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Situmorang, dkk, (2013) Bahan ajar bermutu harus mampu menyajikan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan dapat menjembatani pembelajaran agar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. **Inovasi metode pembelajaran**

Metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Putrayasa (2007) menjelaskan bahwa pendidik harus memahami dan mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran inovatif untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. selain itu, guru juga harus memahami dan mampu mengaplikasikan teori intelegensi ganda (multiple intelligences) dalam pembelajaran.

c. **Inovasi media pembelajaran Geografi**

inovasi pada media pembelajaran juga dilakukan guru. Peneliti mewawancarai mengenai inovasi media pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Geografi di SMA

Negeri di Kota Pariaman yaitu ibu Dewi Yulia Putri, beliau melakukan inovasi media pembelajaran dengan menggunakan tampilan power poin yang menarik, menggunakan globe dan peta yang jelas sehingga media belajar sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012), Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan media belajar dapat menghemat waktu belajar, meningkatkan pemahaman, meningkatkan perhatian peserta didik, meningkatkan aktivitas peserta didik, dan mempertinggi daya ingat peserta didik

Ibu Lasrita Sofia, S.Pd, M.Pd (Guru 1) melakukan inovasi pembelajaran quantum, menyelaraskan dengan perubahan teknologi, perubahan perilaku sosial dan budaya, metode ceramah yang dikombinasi dengan media gambar, peta dan globe, saya memanfaatkan teknologi infokus, proyektor, dan laptop dalam pembelajaran, dalam hal perubahan perilaku sosial dan budaya dimanfaatkan metode ini untuk percontohan dan pemahaman, saya juga melakukan model penelitian agar siswa lebih memahami, dan mudah menguasai materi, dalam hal ini pemahaman semua guru khususnya guru Geografi masih perlu ditingkatkan”

d. **Inovasi pembelajaran pada sistem penilaian/evaluasi**

Beragam metode penilaian pembelajaran dilakukan karakteristik penilaian hendaknya mengarah pada ketuntasan, penilaian otentik, menggunakan Teknik Penilaian bervariasi,

berkelanjutan, serta holistik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Sistem Penilaian yang dikembangkan guru yaitu penilaian otentik, yakni: penilaian berbasis portofolio, pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, memberi nilai bagi jawaban yang jauh dari harapan soal, menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya, penilaian spontanitas/ekspresif.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala dalam menerapkan inovasi pembelajaran yaitu: melengkapi sarana pembelajaran, lengkapi sumber belajar, menyiapkan media yang sesuai yaitu, globe, peta, denah dan foto, menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran,

2. Upaya mengatasi kendala dalam melakukan inovasi pembelajaran kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kota Pariaman

Adanya hambatan atau kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal perlu disikapi dengan baik, maka perlu upaya guru dan pejabat terkait untuk mengatasi kendala yang ditemui tersebut, sehingga kedepannya dapat lebih baik lagi. Setelah mengetahui apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, berikut beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik yaitu dengan metode ceramah yang dikombinasi dengan media gambar, peta dan globe, saya memanfaatkan teknologi infokus, proyektor, dan laptop dalam pembelajaran, dalam hal perubahan perilaku sosial dan budaya dimanfaatkan metode ini untuk percontohan dan pemahaman siswa.

Ibu Lasrita Sofia, S.Pd, M.Pd mencari materi dari sumber lain untuk memperkaya

Jurnal Buana – Volume-5 No-2 2021

bahan materi, saya mempersiapkan media pembelajaran, peta digital, globe, foto, gambar ilustrasi, saya mempersiapkan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, melakukan remedial pembelajaran bagi siswa yang tidak sesuai/mencapai batas minimum dan memberikan pengayaan bagi siswa yang mencapai batas minimum”

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pada pembelajaran Geografi yang dilaksanakan Ibu Lasrita Sofia, S.Pd, M.Pd terhadap Peserta didik. Pada pembelajaran yaitu mencari materi dari sumber lain untuk memperkaya bahan materi, saya mempersiapkan media pembelajaran, peta digital, globe, foto, gambar ilustrasi, mempersiapkan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, saya memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, melakukan remedial pembelajaran bagi siswa yang tidak sesuai/mencapai batas minimum dan memberikan pengayaan bagi siswa yang mencapai batas minimum.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi diatas, diperoleh gambaran tentang **“Inovasi Pembelajaran Geografi kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Pariaman”**. Pembahasan di bawah ini terbagi atas:

1. Penerapan inovasi pada pembelajaran Geografi di kurikulum 2013 di SMA Negeri di Kota Pariaman

Pembelajaran Geografi yang dilaksanakan disekolah memerlukan media peta, globe, gambar tiga dimensi dan sebagainya sehingga tercapai tujuan

E-ISSN : 2615-2630

pembelajaran geografi seperti yang diharapkan berdasarkan wawancara pada guru Geografi diketahui bahwa guru. Penerapan Inovasi pembelajaran Geografi di sekolah pada pembelajaran geografi selain menggunakan metode ceramah, dan mengemukakan contoh-contoh agar siswa memahami materi pembelajaran dikombinasikan dengan media gambar, peta dan globe, dan laptop.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan dan diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi atau diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Senada dengan itu mengenai pentingnya inovasi dalam pembelajaran dikemukakan juga oleh Wina Sanjaya yang mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Jadi inovasi yang dilakukan guru disekolah dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran karena menurut pendapat ahli Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa

dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan langkah-langkah ilmiah.

Pada pembelajaran Geografis guru melakukan pengaturan ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran dengan memberikan keleluasaan gerak bagi siswa, mudah melakukan komunikasi jarak pandangan dan pendengaran, melakukan pengaturan ruang agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa, kemudian melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa dan melakukan tanya jawab diawal pembelajaran. Kegiatan pengaturan ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran dilakukan guru agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan pada pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi pembelajaran dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14).

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013). Penyebab perlunya mengembangkan kurikulum adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik

Indonesia tertinggal dan terbelakang. Pembelajaran dilaksanakan dengan baik, menyiapkan peta, globe, peta konsep dan gambar melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, merancang penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran memberikan remedial dan pengayaan.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Pariaman

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran SMA Negeri di Kota Pariaman siswa kurang memahami, dan kurang menguasai materi, tidak semua siswa melek dengan perubahan yang dilakukan, siswa sulit beradaptasi dengan perubahan baru karena belum banyak siswa menerapkan metode demikian, kurang lengkapnya teknologi yang dimiliki sekolah, ketidakmampuan siswa beradaptasi dengan metode baru dan minimnya materi atau bahan ajar, minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Menurut Otang (2013), ada beberapa karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan inteleg, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Kendala dalam inovasi pembelajaran, dan kurang dapat dukungan dari sekolah dan guru guru lainnya, ada juga siswa yang protes

terhadap inovasi yang dilakukan, sedikitnya alokasi waktu yang tersedia untuk menyampaikan motivasi dan melaksanakan motivasi tersebut. Wina Sanjaya, (2008). Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu Audience (siapa yang harus memiliki kemampuan), Behaviour (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), Condition (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan Degree (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Kendala lain yang dihadapi dalam inovasi pembelajaran yaitu lokarya penggunaan IT masih kurang, buku paket yang ada di sekolah belum lengkap materi esensialnya dan kurang sesuai dengan kurikulum, buku tidak tepat, ketersediaan buku paket untuk guru masih kurang di sekolah, tidak semua siswa tertarik meminjam buku pelajaran di sekolah, disamping buku penunjang yang ada di sekolah masih kurang.

Sanjaya (2010: 102) adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar..

3. Upaya mengatasi kendala inovasi pembelajaran Geografi kurikulum 2013 di SMA Negeri di Kota Pariaman

E-ISSN : 2615-2630

Upayayang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik yaitu dengan metode ceramah yang dikombinasi dengan media gambar, peta dan globe, saya memanfaatkan teknologi infokus, proyektor, dan laptop dalam pembelajaran, dalam hal perubahan perilaku sosial dan budaya dimanfaatkan metode ini untuk percontohan dan pemahaman siswa, mencari materi dari sumber lain untuk memperkaya bahan materi, mempersiapkan media pembelajaran, peta digital, globe, foto, gambar ilustrasi, saya mempersiapkan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Hal ini sesuai Menurut Andi (2013: 56) berkaitan dengan perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran, konteks pembelajaran sama sekali tidak memperbesar peranan siswa dan memperkecil peranan guru, perbedaan dominasi dan aktivitas tersebut hanya menunjukkan perbedaan perlakuan guru terhadap siswa. Siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru, sedangkan guru memberikan arahan dan fasilitas kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Sesuai dengan pendapat Sanjaya, (2010) mengungkapkan ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari (fisis, sosial, logika).

Tanpa didukung kemauan dari guru untuk selalu berinovasi dalam

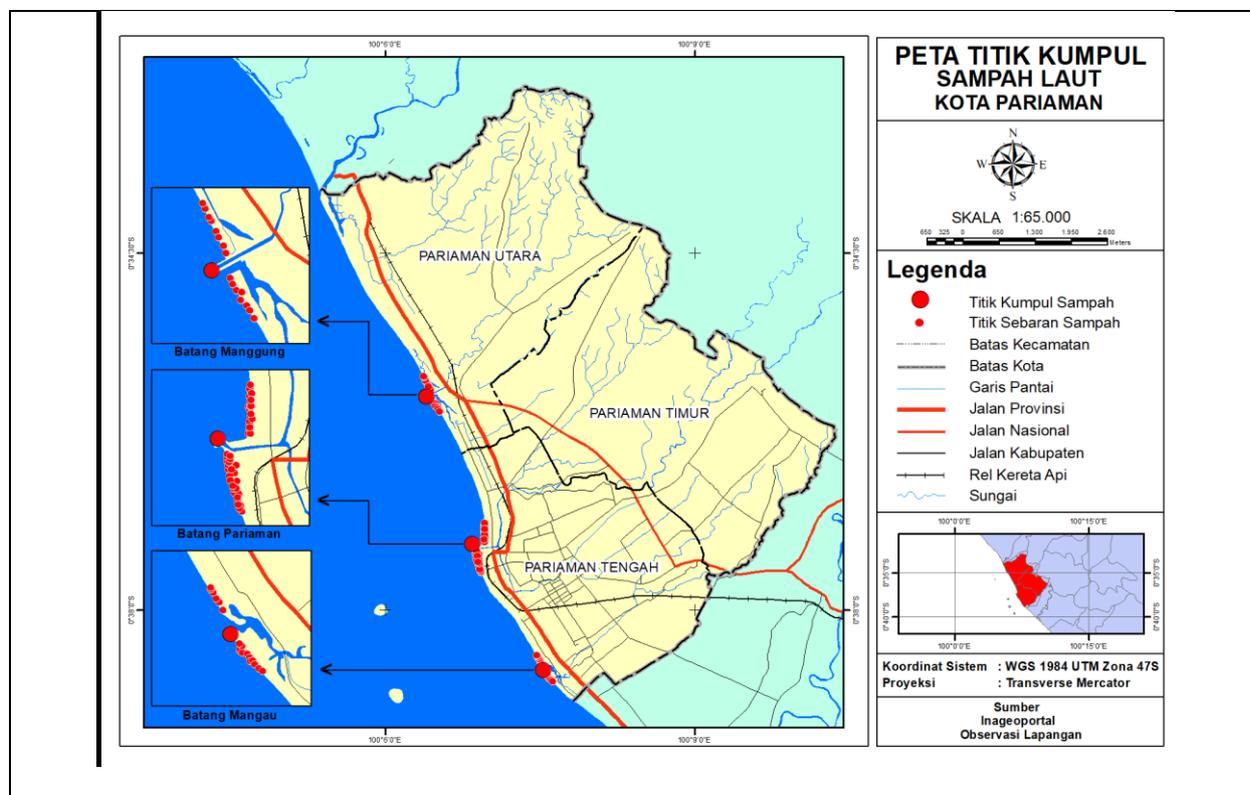
pembelajarannya, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi siswa. Guru hendaknya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Inovasi harus dilakukan demi perkembangan pendidikan.

Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan mengenai Inovasi Pembelajaran Geografi kurikulum 2013 Di Kota Pariaman sebagai berikut:

1. Penerapan inovasi yang dilakukan yaitu guru melakukan inovasi pada perangkat pembelajaran, pada metode pembelajaran dan pada sistem penilaian selanjutnya memberikan materi pembelajaran diselingi tanya jawab, mengemukakan contoh contoh dikombinasi dengan media gambar, peta dan globe, dan laptop agar siswa lebih memahami, dan mudah menguasai materi pembelajaran
2. Inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Geografi pada SMA Negeri di Kota Pariaman yaitu Inovasi Perangkat, Metode, Media, Evaluasi, dan penilaian portofolio perlu diperhatikan..
3. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Pariaman yaitu: keterbatasan dalam ketersediaan buku teks pembelajaran, dana untuk praktik lapangan geografi belum mendukung, keterbatasan waktu pembelajaran dan sedikitnya alokasi waktu yang tersedia.
4. Upaya yang bisa dilakukan guru yaitu menambah materi dari sumber lain untuk memperkaya bahan materi, mempersiapkan media pembelajaran, peta digital, globe, foto, gambar ilustrasi, mempersiapkan teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan remedial dan memberikan pengayaan.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Daftar Rujukan:

Abdulloh, Ridwan *Sani*. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum. 2013. Jakarta: Bumi Aksara

Kurniasih, Sani. 2014. *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung

Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Kristiantari, Mg. Rini. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 2 No.2

Mulyasa, 2014. *Perkembangan dan Implementasikan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2013 *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Otang Kurniaman1 dan Lazim. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas II SD Negeri 079 Pekan Baru *Jurnal Tunas Bangsa* . ISSN 2355-0066

Putrayasa, I.B. 2007. *Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional*. Makalah Disajikan dalam Seminar Pengembangan Kompetensi bagi

Guru-guru SMP se-Kecamatan
Tejakula

Journal of Educational Social Studies
3 (2) (2014)

- Rita, O., Amrazi, & Rustiyarso. (2016). Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kasus Pada Guru Sosiologi Di SMA. Kalimantan: UNTAN. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/17225>
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sardiman Am. 2012. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisna, Edy. 2014. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ips (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMP – Wilayah Kabupaten Pati).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Luh (2017). The Discrepancy of Curriculum 2013 in Teaching and Learning Process Based on Permendikbud No 65 of 2013 in SD Laboratorium Undiksha,
- Wahyudiatmika (2015). Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 (Tema Sejarah Peradaban Indonesia) Di Kelas V Sd Negeri 7 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2013.